

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang Indonesia sudah sangat banyak terdapat berbagai macam perguruan tinggi, maka dari itu perguruan tinggi pasti akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari mahasiswa-nya. Banyaknya jumlah perguruan tinggi tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi, institusi perguruan tinggi akan menghadapi tantangan ini karena persaingan dalam menarik mahasiswa baru sangat besar. Oleh karena itu, perguruan tinggi berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengelola pendidikan tinggi dengan profesional. Tentu saja, bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan, banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta yang siap membantu dalam menentukan perguruan tinggi yang sesuai.<sup>1</sup>

IAIN Kudus merupakan salah satu perguruan tinggi agama Islam negeri dengan jumlah peminat yang relatif banyak di daerah kota Kudus, Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar melalui SPANPTKIN, UMPTKIN yang diselenggarakan oleh Lembaga Kementerian Agama. Tidak hanya jalur dari KEMENAG, IAIN Kudus juga membuka jalur ujian mandiri setiap tahunnya.

Di IAIN Kudus sendiri mempunyai 5 fakultas diantaranya adalah Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Serta untuk fakultas Tarbiyah memiliki 10 Program Studi diantaranya yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Anak Usia dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Prayoga Putra Aditya, A. Octamaya Tenri Awaru, Muhammad Syukur, "Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Humaniora* 5, no. 2 (2019): 130.

Pada penelitian kali ini peneliti akan fokus kepada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Keberadaan program studi Tadris IPS di IAIN Kudus terbilang baru yaitu berdiri pada tahun 2017. Jumlah peminat prodi Tadris IPS setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dan pemilihan program studi menurut peneliti mempunyai kaitan dengan teori konstruksi sosial yang pertama kali di cetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Di dalam buku yang di tulis oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang berjudul "*The Social Construction of Reality*" dan di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Bungin menjelaskan bahwa konstruksi sosial adalah dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai realitas subjektif dan masyarakat sebagai realitas obyektif.<sup>2</sup> Secara umum mengenai konstruksi sosial, Berger tidak memberikan analisis rinci mengenai interpretasi manusia dan penggunaan media sosial yang memiliki sifat konstruktif sebagai pengetahuan manusia.<sup>3</sup> Teori ini didasarkan para paradigma konstruktivis yang mementingkan realitas sosial yang diciptakan oleh individu sebagai makhluk yang memiliki kebebasan. Maksud dari manusia mempunyai kebebasan yaitu untuk bertindak sebagai respons terhadap rangsangan yang diterimanya setiap hari. Jadi, hal ini mengindikasikan bahwa keputusan yang diambil oleh individu manusia dalam konteks sosial dipengaruhi oleh kehendaknya sendiri. Oleh karena itu, Berger dan Luckman memperkenalkannya melalui pendekatan pengamatan terhadap fenomena sosial atau realitas sosial dari sudut pandang yang berbeda.<sup>4</sup>

Teori konstruksi sosial ialah teori yang lahir sesudah pendekatan fenomenologi. Teori ini muncul sebagai sebuah perbandingan terhadap teori paradigma sosial Emile Durkheim. Awal mulanya teori konstruksi sosial ini dikembangkan oleh teori kefilsafatan milik Hegel, Husserl, dan Schutz. Teori fenomenologi ini dapat diterapkan untuk menganalisis fenomena sosial yang berlangsung di masyarakat. Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagai tokoh yang mengembangkan teori konstruksi sosial mulai

---

<sup>2</sup> Peter L. Berger, *The Social Construction of Reality*, terj. Bungin, (PT Raja Grafindo Persada), 2006.

<sup>3</sup> Tatag Handaka dan Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", review paper, (2018): 8.

<sup>4</sup> Lisda Romdani, "Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3, (2022): 116.

menggambarkan realitas sosial dengan membedakan antara pemahaman tentang kenyataan dan pengetahuan. Dapat diartikan bahwa konstruksi sosial yaitu pemahaman atas tingkah laku maupun tindakan terhadap individu lain akan diinterpretasikan secara individual sesuai tingkat pengetahuan yang dimiliki, sehingga menghasilkan variasi konstruksi yang berbeda setiap individu.<sup>5</sup>

Dalam hal penggunaan konstruksi sosial, peneliti berpendapat bahwa ideologi seseorang terbentuk melalui proses yang berlangsung lama. Konstruksi sosial terdapat hubungan 3 fase yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konstruksi sosial, peneliti meyakini bahwa ideologi seseorang dapat dilihat melalui suatu karya sebagai perwujudan simbolik yang didapatkan realitasnya melalui interaksi dengan lingkungan atau masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup> Realitas dijelaskan sebagai sebuah karakteristik yang terkandung dalam entitas atau kehadiran yang tidak tergantung pada pilihan setiap individu.<sup>7</sup> Pengetahuan sosial merupakan representasi realitas dalam dua pengertian, yang pertama fakta bahwa realitas tersebut diobjektivasi dan yang kedua adalah pengertian bagaimana realitas tersebut terus menerus diciptakan.<sup>8</sup> Dengan pemahaman seperti ini, realitas menjadi ganda. Setiap individu memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi realitas. Orang yang memiliki pengalaman, minat, Pendidikan, dan lingkungan sosial atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial menurut konstruksi setiap individu tersebut.<sup>9</sup>

Konstruksi sosial mahasiswa di IAIN Kudus terdiri dari individu- individu yang dapat dipengaruhi oleh diri mereka sendiri, teman sebaya, media sosial, atau sekolah, serta orang tua. Konstruksi sosial adalah perspektif yang menyatakan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia.<sup>10</sup> Dengan situasi seperti ini hanya dapat dipahami dengan terus menghubungkannya dengan konteks sosio- strukturalnya, yang mengungkapkan hubungan

---

<sup>5</sup> Peter L. Berger, *The Social Construction of Reality*, terj. Bungin, (PT Raja Grafindo Persada), 2006.

<sup>6</sup> Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", *Jurnal ASE* 7, No. 2, (2011): 4.

<sup>7</sup> Ahmad Nur Mizan, "Peter L. Berger dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial dan Agama", *Citra Ilmu* 12, (2016): 149.

<sup>8</sup> Noval Perdana Astiyan Putra dan Sugeng Harianto, "Konstruksi Sosial Mahasiswa Urban di Kota Surabaya", *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2, (2022): 311.

<sup>9</sup> Shania Desvianty, Siti Arieta, dan Sri Wahyuni, "Konstruksi Sosial Konsep Cantik Pada Remaja di Kota TanjungPinang", *Jurnal Sosio-Komunika* 3, no. 1 (2024).

<sup>10</sup> Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", *Jurnal ASE* 7, No. 2, (2011): 5.

yang diperlukan antara pembagian kerja sosial dan distribusi pengetahuan secara sosial (objektivasi pengetahuan dalam masyarakat) secara logika sangat berbeda dari hasilnya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis berbagai realitas dan identitas situasi sosial saat ini dalam kaitannya dengan dinamika pola kelas sosial yang dihasilkan oleh industrialisme.<sup>11</sup>

Aspek yang harus dipahami masyarakat sebagai suatu proses dialektis yang terjadi secara terusmenerus dan tidak memperhitungkan tiga aspek yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berhubungan dengan fenomena sosial. Urutan waktu yang benar adalah dengan kata lain, tidak cukup hanya menganalisis satu atau dua aspek dari ketiga momen tersebut, karena masyarakat dan seluruh bagiannya secara bersamaan dibentuk oleh ketiga momen tersebut, karena masyarakat dan seluruh bagiannya secara bersamaan dibentuk oleh ketiga momen tersebut. Mereka mengeksternalisasikan keberadaan mereka sebagai sesuatu yang terintegrasi ke dalam dunia sosial dan pada waktu yang bersamaan menginternalisasikannya sebagai realitas objektif. Dalam hal ini masyarakat sangat berpartisipasi dalam tiga proses dialektika tersebut yang menjadi konstruksi sosial.<sup>12</sup>

Maksud dari konstruksi sosial dalam penelitian ini yaitu konstruksi sosial yang dilakukan mahasiswa dalam pemilihan program studi. Mahasiswa memiliki realitas terhadap pemilihan program studi yang kemudian akan melibatkan tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dengan adanya realitas sosial yang terjadi dikalangan mahasiswa yang kurang minat dalam memilih program studi, maka sebenarnya calon mahasiswa baru mempunyai kebebasan dalam memilih program studi guna memperoleh tujuannya dalam hal ini disebut tahap eksternalisasi. Ketika mahasiswa menjalankan proses dalam menyelesaikan masa perkuliahan untuk memenuhi kebutuhan sebagai tujuannya disebut dengan tahap objektivikasi. Demikian juga mahasiswa telah menyelesaikan proses diatas akan menjadi calon pribadi guru yang baik atau memilih pekerjaan dibidang yang lain untuk mencapai kesejahteraan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Keberhasilan terbesar dalam sosialisasi mungkin terjadi di masyarakat dimana pembagian kerja dan distribusi pengetahuan

---

<sup>11</sup> Peter L. Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Frans Parera, (Jakarta: LP3ES, 1990), 235.

<sup>12</sup> Peter L. Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Frans Parera, 223.

sangat diminimalkan. Sosialisasi dalam kondisi seperti ini menghasilkan suatu identitas yang telah ditentukan sebelumnya secara sosial dan konturnya ditentukan secara sangat cermat. Karena setiap individu pada dasarnya menghadapi program kelembagaan yang sama dalam kehidupannya di masyarakat, maka kekuatan penuh dari tatanan kelembagaan digunakan untuk mempengaruhi setiap individu dengan bobot yang kurang lebih sama. Dengan cara tersebut individu akan sangat kuat dalam kehidupan. Setelah itu akan menciptakan realitas obyek yang terinternalisasi. Oleh sebab itu, identitas dirancang dengan sangat hati-hati agar sepenuhnya mencerminkan realitas objektif dimana identitas individu tersebut berada.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan berfokus kepada bagaimana konstruksi sosial yang terjadi pada mahasiswa dalam pemilihan program studi Tadris IPS IAIN Kudus. Pemilihan program studi mempunyai kaitan dengan teori konstruksi sosial dikarenakan dalam teori konstruksi sosial menjelaskan mengenai proses-proses bagaimana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas yang baru. Selain itu, masih jarang ada peneliti yang meneliti mengenai bagaimana konstruksi sosial yang terjadi ketika mahasiswa memilih program studi di perguruan tinggi. Maka dari itu peneliti merasa tertarik serta perlu untuk meneliti mengenai bagaimana konstruksi sosial pemilihan program studi pada mahasiswa tadris IPS tahun ajaran 2021-2022.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dilakukannya penelitian ini sebagai bagian dari program studi Tadris IPS di IAIN Kudus . Data yang di peroleh merupakan data primer. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan mahasiswa- mahasiswa Tadris IPS angkatan 2021 dan 2022. Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, mampu menyusun sebuah perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konstruksi sosial mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus dalam memilih program studi?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa setelah masuk ke program studi Tadris IPS IAIN Kudus dalam proses belajar?

---

<sup>13</sup> Peter L. Berger, Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, terj. Frans Parera,223.

### C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, hal ini menjadikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui konstruksi sosial mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus dalam memilih program studi.
2. Untuk mengetahui kendala mahasiswa setelah masuk program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka, manfaat penelitian ini ada 2 yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Melalui teoritis diharapkan penelitian ini dapat mengevaluasi keilmuan para pembaca tentang ilmu pendidikan agar menjadi dasar dan sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan konstruksi sosial dalam memilih program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pemahaman kepada para mahasiswa tentang motivasi masuk ke prodi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus.

##### b) Bagi Lembaga Keprodian

Penelitian ini Memberikan informasi tambahan tentang penelitian dan mendorong atau memotivasi mahasiswa mengenai prodi Tadris IPS di IAIN Kudus.

##### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dalam melakukan pengembangan penelitian sejenis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi tersebut sehingga adanya pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Tadris IPS di Institut Agama Islam Negeri Kudus.

### E. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini memiliki sistematika gunanya agar memperoleh keterangan serta gambaran pada setiap bagian yang saling terhubung, oleh karena itu nanti mendapatkan penelitian secara sistematis serta ilmiah. Dibawah ini merupakan sistematika penulisan skripsi dari peneliti:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraks.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari atas beberapa sub bab yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya rumusan masalah yang menjadi inti penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab dua menjelaskan tentang kajian teori yang akan mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya. Dilanjutkan dengan kerangka berfikir yang membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek Penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan Teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat akan menjelaskan uraian mengenai gambaran obyek Penelitian, deskripsi data, dan hasil penelitian yang diperoleh.

**BAB V : PENUTUP**

Bab kelima ini terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar Riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.